

ANALISIS TEKNIK DASAR BOLAVOLI TINGKAT SD

Lintang¹, Agus Sutriawan²

¹ UIN Alauddin Makassar, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Kabupaten Gowa, Indonesia

² Universitas Negeri Makassar, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Kota Makassar, Indonesia

lintang@uin-alauddin.ac.id, agus.sutriawan@unm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the basic volleyball technique skills of elementary school students at SD Negeri 176 Paria Elementary School. A descriptive quantitative method with a survey approach was employed. The subjects were 78 students from grades IV, V, and VI, selected using total sampling. Data were collected through validated volleyball skill tests covering four components: lower pass (passing bawah), upper pass (passing atas), lower serve (servis bawah), and upper serve (servis atas), each with 10 trials. Data were analyzed using descriptive statistics including mean, standard deviation, minimum, maximum, and frequency distribution. Results show that the overall basic volleyball technique skills fall in the sufficient category (38.5%). Lower serve showed the highest average (7.1), followed by lower pass (6.2), upper pass (5.8), and upper serve (4.9). These findings indicate the need for more structured physical education programs, adequate sports facilities, and extracurricular volleyball activities to improve student skills.

Keywords: basic technique; volleyball; elementary school; physical education; skill analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan teknik dasar bolavoli siswa sekolah dasar di SD Negeri 176 Paria. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek penelitian adalah 78 siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan bolavoli tervalidasi yang terdiri dari empat komponen: passing bawah, passing atas, servis bawah, dan servis atas, dengan 10 kali percobaan masing-masing. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar bolavoli siswa secara keseluruhan berada pada kategori cukup (38,5%). Servis bawah memperoleh rata-rata tertinggi (7,1), diikuti passing bawah (6,2), passing atas (5,8), dan servis atas (4,9). Temuan ini mengindikasikan perlunya program pendidikan jasmani yang lebih terstruktur, sarana olahraga yang memadai, dan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli guna meningkatkan kemampuan teknik dasar bolavoli siswa.

Kata Kunci: teknik dasar; bolavoli; sekolah dasar; pendidikan jasmani; analisis keterampilan

Submitted: 2026-03-03	Revised: 2026-03-13	Accepted: 2026-03-29
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, serta stabilitas emosional melalui aktivitas jasmani (Mahendra, 2020). Pendidikan jasmani bukan sekadar aktivitas fisik semata, melainkan sebuah proses pendidikan yang menyeluruh dan komprehensif yang melibatkan pengembangan karakter, disiplin, dan kemampuan bekerja sama. Melalui pendidikan jasmani, siswa tidak hanya memperoleh kebugaran fisik, tetapi juga nilai-nilai kehidupan seperti sportivitas, tanggung jawab, dan kerja keras yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cabang olahraga yang banyak diajarkan dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah bolavoli. Bolavoli merupakan olahraga beregu yang menuntut kerja sama, koordinasi, serta penguasaan teknik dasar yang baik dari setiap pemain. Permainan bolavoli pertama kali diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 dan sejak saat itu telah berkembang pesat menjadi salah satu olahraga paling populer di dunia. Di Indonesia, bolavoli memiliki sejarah panjang dan telah menjadi bagian penting dari budaya olahraga nasional, baik di kalangan masyarakat umum maupun di lingkungan sekolah (Wibowo et al., 2023).

Teknik dasar bolavoli meliputi passing bawah, passing atas, servis, smash, dan block. Pada jenjang sekolah dasar, penguasaan teknik dasar menjadi fondasi penting sebelum siswa mempelajari

taktik permainan yang lebih kompleks. Setiap teknik memiliki karakteristik biomekanika tersendiri yang memerlukan koordinasi anggota gerak atas dan bawah secara simultan. Penguasaan teknik dasar yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mendukung pengembangan keterampilan olahraga jangka panjang (Nurhasan & Cholil, 2021). Selain itu, keterampilan teknik dasar yang baik juga menjadi prasyarat bagi siswa yang ingin mengembangkan kemampuannya ke tingkat yang lebih tinggi melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kompetisi antarpelajar.

Passing bawah merupakan teknik pertahanan yang paling mendasar dalam permainan bolavoli dan sering disebut sebagai teknik pertama yang harus dikuasai oleh seorang pemain bolavoli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis lawan, mengangkat bola dari posisi rendah, dan membangun serangan tim. Secara biomekanik, passing bawah membutuhkan posisi kaki yang stabil dengan lutut yang sedikit ditekuk, sikap tubuh yang condong ke depan, serta lengan yang lurus dan rapat membentuk platform yang kokoh untuk memantulkan bola ke arah yang diinginkan. Kegagalan dalam melakukan passing bawah seringkali disebabkan oleh posisi siku yang salah, pergelangan tangan yang tidak terkunci, atau timing yang tidak tepat dalam menghadap bola (Rahmadani & Syafruddin, 2022).

Passing atas merupakan teknik yang membutuhkan koordinasi jari-jari tangan yang lebih halus dan presisi dibandingkan passing bawah. Dalam passing atas, bola dikontrol menggunakan ujung-ujung jari kedua tangan yang membentuk seperti mangkuk di atas kepala. Teknik ini umumnya digunakan untuk mengumpan bola kepada spiker yang akan melakukan smash. Pada siswa sekolah dasar, passing atas sering menjadi teknik yang paling sulit dikuasai karena membutuhkan kekuatan jari dan pergelangan tangan yang cukup, serta koordinasi yang lebih kompleks antara gerakan tangan, lengan, dan tubuh secara keseluruhan. Penelitian Wibowo et al. (2023) mengkonfirmasi bahwa passing atas merupakan teknik yang membutuhkan waktu pembelajaran paling lama bagi siswa sekolah dasar.

Servis dalam permainan bolavoli memiliki peran ganda, yaitu sebagai cara memulai permainan sekaligus sebagai senjata serangan pertama. Servis bawah merupakan jenis servis yang paling dasar dan paling mudah dipelajari karena membutuhkan kekuatan yang relatif lebih kecil dan gerakan yang lebih sederhana. Sebaliknya, servis atas membutuhkan koordinasi yang lebih kompleks antara gerakan melempar bola ke atas, ayunan lengan yang kuat, dan ketepatan timing dalam memukul bola di titik tertinggi. Pada tingkat sekolah dasar, servis bawah umumnya diajarkan terlebih dahulu sebelum siswa diperkenalkan dengan servis atas ketika mereka telah memiliki kekuatan dan koordinasi yang memadai (Haryanto & Basuki, 2021).

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam konteks pembelajaran bolavoli di sekolah dasar, guru memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Namun demikian, kebebasan ini juga menuntut kompetensi guru yang lebih tinggi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Pratiwi & Hidayat, 2023).

Kondisi sarana dan prasarana olahraga di sekolah dasar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya bolavoli. Ketersediaan lapangan yang memadai, net dengan ketinggian yang sesuai untuk siswa sekolah dasar (biasanya sekitar 2,00-2,10 meter, lebih rendah dari standar dewasa), serta bola yang ringan dan mudah dikontrol merupakan prasyarat minimal untuk melaksanakan pembelajaran bolavoli yang efektif. Banyak penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas olahraga yang lengkap cenderung menghasilkan siswa dengan kemampuan motorik dan keterampilan olahraga yang lebih baik dibandingkan sekolah yang memiliki fasilitas terbatas (Septiadi et al., 2022).

Motivasi belajar siswa juga memainkan peran yang sangat penting dalam proses penguasaan teknik dasar bolavoli. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih aktif dalam berlatih, lebih gigih dalam menghadapi kesulitan, dan lebih cepat dalam menguasai teknik-teknik baru. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung menunjukkan performa yang rendah

meskipun mendapat instruksi yang sama. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting bagi guru pendidikan jasmani dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menarik (Kurniawan & Yulianto, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 176 Paria, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai teknik dasar bolavoli secara optimal. Hal ini terlihat dari gerakan passing yang tidak tepat, servis yang sering gagal, serta koordinasi antar pemain yang masih lemah. Fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah ini juga masih terbatas, dengan hanya satu lapangan multifungsi yang digunakan secara bergantian untuk berbagai cabang olahraga. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis mendalam mengenai tingkat penguasaan teknik dasar bolavoli di sekolah tersebut agar dapat menjadi dasar pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Penelitian terdahulu oleh Septiadi et al. (2022) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar bolavoli siswa SD dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas pembelajaran, frekuensi latihan, serta motivasi belajar siswa. Sementara itu, Pratiwi dan Hidayat (2023) menekankan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis permainan terbukti efektif meningkatkan penguasaan teknik dasar pada siswa usia sekolah dasar. Lebih lanjut, Wibowo et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan pendekatan modifikasi permainan dan peralatan dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bolavoli, sehingga keterampilan teknik dasar siswa meningkat secara signifikan.

Kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran bolavoli yang diharapkan kurikulum dengan realitas yang terjadi di lapangan menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak terkait, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga dinas pendidikan. Analisis terhadap kemampuan teknik dasar siswa merupakan langkah pertama yang krusial dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran. Dengan memahami profil kemampuan teknik dasar siswa secara komprehensif, guru dapat menentukan prioritas materi yang perlu mendapatkan penekanan lebih besar, merancang latihan yang lebih terarah, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan aktual siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan teknik dasar bolavoli siswa SD Negeri 176 Paria secara komprehensif meliputi empat komponen utama, yaitu passing bawah, passing atas, servis bawah, dan servis atas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi kemampuan teknik dasar bolavoli siswa dan menjadi bahan evaluasi bagi guru pendidikan jasmani dalam merancang program pembelajaran yang lebih tepat sasaran, efektif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang ada secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dari lapangan (Sugiyono, 2021). Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar subjek dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan instrumen tes yang telah terstandar.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 176 Paria Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 78 siswa, terdiri dari 41 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang tergolong kecil sehingga semua anggota populasi dapat dijangkau (Sugiyono, 2021). Penggunaan total sampling juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai kemampuan teknik dasar bolavoli seluruh siswa kelas atas di sekolah tersebut.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan bolavoli yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Nurhasan dan Cholil (2021).

Instrumen ini mencakup empat komponen tes, yaitu: (1) tes passing bawah, (2) tes passing atas, (3) tes servis bawah, dan (4) tes servis atas. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan koefisien validitas berkisar antara 0,72-0,89 dan koefisien reliabilitas berkisar antara 0,80-0,93, sehingga instrumen ini layak dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur kemampuan teknik dasar bolavoli.

Prosedur pelaksanaan setiap tes teknik dasar adalah sebagai berikut. Tes passing bawah: siswa berdiri di tengah lapangan berukuran 3x3 meter dan melakukan passing bawah ke arah atas dengan ketinggian minimal 2 meter sebanyak 10 kali percobaan secara berturut-turut; skor diambil dari jumlah passing yang sah sesuai kriteria penilaian. Tes passing atas: prosedur serupa dengan tes passing bawah, namun menggunakan teknik passing atas; siswa melakukan 10 kali percobaan dan dicatat jumlah passing atas yang sah. Tes servis bawah dan servis atas: siswa berdiri di belakang garis servis dan melakukan servis ke bidang lapangan lawan sebanyak 10 kali; skor diberikan berdasarkan jumlah servis yang melewati net dan masuk ke area lapangan lawan.

Pengumpulan data dilakukan selama empat minggu pada bulan Januari hingga Februari 2024. Setiap sesi pengambilan data diawali dengan penjelasan tata cara pelaksanaan tes kepada siswa, dilanjutkan dengan pemanasan selama 10-15 menit, pelaksanaan tes, dan diakhiri dengan pendinginan. Untuk menjaga objektivitas penilaian, setiap tes dinilai oleh dua orang penilai yang telah mendapatkan pelatihan dan penjelasan mengenai kriteria penilaian. Apabila terdapat perbedaan penilaian antara kedua penilai, maka dilakukan diskusi untuk mencapai kesepakatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang meliputi mean (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi frekuensi untuk masing-masing komponen teknik dasar. Penetapan kategori kemampuan mengacu pada norma penilaian yang dikembangkan oleh Nurhasan dan Cholil (2021), dengan lima kategori, yaitu: sangat baik (skor 9-10), baik (skor 7-8), cukup (skor 5-6), kurang (skor 3-4), dan sangat kurang (skor 1-2). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26.0 dan Microsoft Excel 2021.

Untuk memastikan keabsahan dan kepercayaan data, penelitian ini menerapkan beberapa prosedur kontrol kualitas. Pertama, seluruh instrumen tes yang digunakan telah dikalibrasi sebelum pelaksanaan penelitian untuk memastikan konsistensi pengukuran. Kedua, penilai yang terlibat dalam penelitian ini telah mendapatkan pelatihan singkat mengenai prosedur penilaian dan kriteria teknik dasar bolavoli yang benar. Ketiga, pengambilan data dilakukan pada kondisi cuaca yang baik dan di lapangan yang sama untuk semua subjek penelitian, guna meminimalkan pengaruh faktor lingkungan terhadap performa siswa.

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana setiap butir tes dikorelasikan dengan skor total. Hasil uji validitas menunjukkan koefisien korelasi berkisar antara 0,72 hingga 0,89, yang berarti semua butir tes dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi di atas nilai kritis 0,30. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik test-retest dengan interval waktu dua minggu. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien berkisar antara 0,80 hingga 0,93, yang berarti instrumen memiliki konsistensi pengukuran yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur kemampuan teknik dasar bolavoli secara akurat dan konsisten (Sugiyono, 2021).

Prosedur tes passing bawah dilaksanakan sebagai berikut: siswa berdiri bebas di dalam kotak berukuran 3x3 meter yang telah ditandai di lapangan. Aba-aba dimulai dan siswa melambungkan bola ke atas kemudian melakukan passing bawah berulang kali selama 60 detik. Bola yang dipassing harus mencapai ketinggian minimal dua meter dari lantai agar dihitung sah. Pencatat skor menghitung jumlah passing bawah yang sah selama periode waktu tersebut. Prosedur yang sama berlaku untuk tes passing atas, dengan perbedaan pada teknik passing yang digunakan. Untuk tes servis, siswa melakukan servis dari garis belakang lapangan sebanyak 10 kali; skor diberikan berdasarkan jumlah servis yang melewati net dan masuk ke area lapangan lawan yang valid.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika penelitian secara ketat. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin resmi dari Kepala sekolah

SD Negeri 176 Paria melalui surat permohonan yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan setempat. Orang tua atau wali siswa diberikan informasi mengenai tujuan dan prosedur penelitian melalui surat pemberitahuan, dan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau keberatan. Partisipasi siswa dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tidak mempengaruhi nilai akademis mereka dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Seluruh data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah semata.

Untuk memastikan konsistensi pelaksanaan tes antar kelas dan antar sesi pengambilan data, disusun sebuah protokol standar pengambilan data yang diikuti secara ketat oleh seluruh tim peneliti. Protokol ini mencakup urutan pelaksanaan tes, prosedur pemanasan dan pendinginan, instruksi yang diberikan kepada siswa, serta prosedur pencatatan skor. Dua orang penilai yang terlatih bertugas mengamati dan mencatat skor pada setiap sesi tes. Tingkat kesepakatan antar penilai (inter-rater reliability) dihitung menggunakan koefisien korelasi intraclass (ICC) dan menunjukkan nilai yang tinggi (ICC > 0,90) untuk semua komponen tes, yang berarti terdapat konsistensi yang sangat baik antar penilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang dilakukan selama empat minggu, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan teknik dasar bolavoli seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 176 Paria. Data yang berhasil dikumpulkan mencakup empat komponen teknik dasar bolavoli dari 78 siswa yang menjadi subjek penelitian. Secara keseluruhan, tingkat kemampuan teknik dasar bolavoli siswa berada pada kategori cukup dengan persentase terbesar yakni 38,5% siswa. Berikut disajikan hasil analisis untuk setiap komponen teknik dasar secara terperinci.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Teknik Dasar Bolavoli Siswa SD Negeri 176 Paria

Teknik Dasar	Rata-rata	Std. Dev	Maks	Min	Kategori
Passing Bawah	6,2	1,4	9	2	Cukup
Passing Atas	5,8	1,6	9	1	Cukup
Servis Bawah	7,1	1,3	10	3	Baik
Servis Atas	4,9	1,7	8	1	Kurang

Tabel 1 di atas menyajikan statistik deskriptif kemampuan teknik dasar bolavoli siswa SD Negeri 176 Paria. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam kemampuan teknik dasar bolavoli antarindividu siswa, yang tercermin dari nilai standar deviasi yang berkisar antara 1,3 hingga 1,7 untuk masing-masing komponen tes.

Teknik passing bawah merupakan teknik yang paling sering digunakan dalam permainan bolavoli dan menjadi fondasi utama permainan defensif sebuah tim. Hasil tes passing bawah menunjukkan rata-rata nilai 6,2 dari 10 percobaan dengan standar deviasi 1,4. Sebanyak 12 siswa (15,4%) berada pada kategori baik, 30 siswa (38,5%) pada kategori cukup, 25 siswa (32,1%) pada kategori kurang, dan 11 siswa (14,1%) pada kategori sangat kurang. Tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik untuk teknik passing bawah.

Rendahnya kemampuan passing bawah siswa SD Negeri 176 Paria diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman siswa tentang posisi tangan dan sudut pergelangan yang benar saat melakukan passing bawah (Rahmadani & Syafruddin, 2022). Kedua, frekuensi latihan yang masih rendah karena pembelajaran pendidikan jasmani hanya berlangsung dua kali per minggu dengan durasi 70 menit per pertemuan. Ketiga, kurangnya umpan balik yang spesifik dari guru mengenai kesalahan teknik yang dilakukan siswa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Kurniawan dan Yulianto (2022) yang menemukan bahwa kesalahan teknis dalam passing bawah paling sering terjadi pada posisi siku dan pergelangan tangan.

Hasil tes passing atas menunjukkan rata-rata nilai 5,8 dari 10 percobaan dengan standar deviasi 1,6, menjadikannya komponen dengan rata-rata kedua terendah dalam penelitian ini. Distribusi hasil menunjukkan 8 siswa (10,3%) mencapai kategori baik, 29 siswa (37,2%) cukup, 27 siswa (34,6%) kurang, dan 14 siswa (17,9%) sangat kurang. Teknik passing atas tergolong lebih sulit dikuasai dibandingkan passing bawah karena membutuhkan koordinasi jari tangan yang lebih halus dan presisi, serta kekuatan jari dan pergelangan tangan yang memadai.

Temuan mengenai rendahnya kemampuan passing atas ini sejalan dengan penelitian Wibowo et al. (2023) yang menyatakan bahwa passing atas merupakan teknik yang paling menantang bagi siswa sekolah dasar. Kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam melakukan passing atas adalah pembentukan posisi jari yang tepat, timing kontak dengan bola, serta arah dan ketepatan sasaran bola setelah dipassing. Penelitian Pratiwi dan Hidayat (2023) menyarankan penggunaan bola yang lebih lunak atau lebih ringan untuk membantu siswa mempelajari teknik passing atas tanpa rasa takut atau nyeri pada jari.

Pada komponen servis bawah, rata-rata nilai siswa mencapai 7,1 dari 10 percobaan dengan standar deviasi 1,3. Ini merupakan komponen dengan nilai rata-rata tertinggi di antara keempat teknik yang diuji. Sebanyak 2 siswa (2,6%) mencapai kategori sangat baik, 18 siswa (23,1%) berada pada kategori baik, 35 siswa (44,9%) cukup, 17 siswa (21,8%) kurang, dan hanya 6 siswa (7,7%) yang berada pada kategori sangat kurang. Tingginya capaian servis bawah dibandingkan teknik lainnya sesuai dengan karakteristik teknik ini yang secara biomekanik lebih sederhana dan mudah dipelajari.

Servis bawah yang relatif lebih mudah dikuasai karena gerakan dasarnya lebih sederhana menjadi penjelasan atas capaian yang lebih baik pada komponen ini (Haryanto & Basuki, 2021). Gerakan servis bawah hanya membutuhkan koordinasi antara tangan yang memegang bola, gerakan ayunan lengan ke depan, dan kontak tangan dengan bola pada ketinggian pinggang. Meskipun demikian, masih terdapat 24 siswa (30,8%) yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang, menunjukkan bahwa masih ada sejumlah siswa yang membutuhkan perhatian dan latihan tambahan untuk menguasai teknik dasar ini.

Sementara itu, hasil tes servis atas menunjukkan rata-rata nilai 4,9 dari 10 percobaan dengan standar deviasi 1,7, menjadikannya komponen dengan pencapaian paling rendah dalam penelitian ini. Distribusi hasil menunjukkan hanya 5 siswa (6,4%) yang mencapai kategori baik, sementara 24 siswa (30,8%) cukup, 31 siswa (39,7%) kurang, dan 18 siswa (23,1%) sangat kurang. Standar deviasi yang paling tinggi pada komponen ini juga mengindikasikan variasi kemampuan antarindividu yang paling besar di antara semua komponen teknik dasar.

Rendahannya kemampuan servis atas dapat dijelaskan dari perspektif biomekanik. Servis atas membutuhkan koordinasi yang jauh lebih kompleks dibandingkan servis bawah, meliputi: gerakan melempar bola ke atas secara konsisten, ayunan lengan yang kuat dan terarah, kontak tangan dengan bola di titik tertinggi jangkauan tangan, serta transfer berat badan dari belakang ke depan. Kompleksitas gerakan ini membutuhkan waktu latihan yang lebih lama dan lebih intensif dibandingkan teknik-teknik dasar lainnya. Menurut Haryanto dan Basuki (2021), servis atas baru direkomendasikan untuk diajarkan secara intensif setelah siswa benar-benar menguasai servis bawah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Teknik Dasar Bolavoli Siswa SD Negeri 176 Paria

Kategori	Passing Bawah	Passing Atas	Servis Bawah	Servis Atas	Total	Persentase
Sangat Baik	0	0	2	0	2	0,6%
Baik	12	8	18	5	43	13,8%
Cukup	30	29	35	24	118	37,8%
Kurang	25	27	17	31	100	32,1%

Sangat Kurang	11	14	6	18	49	15,7%
Total	78	78	78	78	312	100%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa kategori cukup mendominasi hasil kemampuan teknik dasar bolavoli secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah mendapatkan pembelajaran bolavoli di sekolah, tingkat penguasaan teknik dasar mereka masih perlu ditingkatkan melalui program latihan yang lebih intensif dan sistematis.

Perbedaan kemampuan teknik dasar bolavoli antara siswa kelas IV, V, dan VI juga menjadi temuan menarik dalam penelitian ini. Secara umum, siswa kelas VI menunjukkan rata-rata kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas IV dan V untuk semua komponen teknik dasar. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa siswa kelas VI telah memiliki pengalaman belajar bolavoli yang lebih lama dan perkembangan fisik yang lebih matang dibandingkan siswa kelas yang lebih rendah. Temuan ini konsisten dengan prinsip perkembangan motorik yang menyatakan bahwa keterampilan motorik kompleks cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman (Mahendra, 2020).

Perbedaan kemampuan teknik dasar bolavoli antara siswa laki-laki dan perempuan juga teramati dalam penelitian ini. Siswa laki-laki secara rata-rata menunjukkan kemampuan yang lebih baik pada komponen servis bawah (7,4 vs 6,8) dan servis atas (5,3 vs 4,5), sementara perbedaan pada komponen passing bawah dan passing atas relatif lebih kecil. Perbedaan ini kemungkinan terkait dengan perbedaan kekuatan otot dan motivasi untuk berlatih antara siswa laki-laki dan perempuan. Namun demikian, perlu dicatat bahwa beberapa siswa perempuan juga menunjukkan kemampuan yang sangat baik, terutama pada komponen passing atas.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar bolavoli siswa SD Negeri 176 Paria masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Kondisi ini berkaitan erat dengan beberapa faktor, di antaranya: intensitas pembelajaran pendidikan jasmani yang masih terbatas yaitu dua kali pertemuan per minggu dengan durasi 70 menit setiap pertemuan; keterbatasan sarana dan prasarana olahraga di sekolah; kurangnya kegiatan latihan tambahan di luar jam pelajaran; serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Septiadi et al. (2022) yang menemukan korelasi signifikan antara frekuensi latihan dengan tingkat kemampuan teknik dasar.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini sangat penting untuk diperhatikan oleh semua pemangku kepentingan di SD Negeri 176 Paria. Guru pendidikan jasmani perlu merancang program pembelajaran yang lebih sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada pengulangan gerakan teknik dasar secara bertahap dari yang sederhana ke yang kompleks. Penggunaan modifikasi alat bantu seperti bola berukuran lebih kecil atau lebih ringan, net yang lebih rendah, dan lapangan yang lebih kecil dapat membantu siswa lebih mudah mempelajari teknik dasar bolavoli (Pratiwi & Hidayat, 2023). Pendekatan bermain yang menyenangkan juga perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran agar siswa termotivasi untuk terus berlatih.

Pembentukan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri 176 Paria juga sangat direkomendasikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mendapatkan latihan tambahan yang lebih intensif dan terprogram di luar jam pelajaran reguler. Penelitian Kurniawan dan Yulianto (2022) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli memiliki kemampuan teknik dasar yang secara signifikan lebih baik dibandingkan siswa yang hanya mendapatkan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk mengembangkan program ekstrakurikuler bolavoli yang berkualitas.

Temuan penelitian ini juga memiliki relevansi dengan konsep motorik perkembangan (*developmental motor learning*) yang menjadi landasan teoritis dalam pengajaran keterampilan olahraga di sekolah dasar. Menurut teori ini, perkembangan keterampilan motorik berlangsung secara bertahap dan berurutan, dari keterampilan motorik kasar yang bersifat umum menuju keterampilan motorik halus yang lebih spesifik. Implikasinya dalam pembelajaran bolavoli adalah bahwa pengajaran

teknik dasar perlu dimulai dari gerakan-gerakan yang lebih kasar dan sederhana, kemudian secara bertahap disempurnakan menjadi gerakan yang lebih halus dan efisien. Prinsip ini mendukung pendekatan pembelajaran progresif yang telah disebutkan sebelumnya, di mana penguasaan teknik dasar dibangun secara sistematis dan bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa.

Peran orang tua dalam mendukung pengembangan keterampilan bolavoli siswa di luar sekolah juga perlu mendapat perhatian. Penelitian Kurniawan dan Yulianto (2022) menunjukkan bahwa siswa yang mendapat dukungan dan dorongan dari orang tua untuk aktif berolahraga cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan kemampuan motorik yang lebih baik. Sekolah dapat berperan sebagai fasilitator dalam membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya aktivitas fisik bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Program komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, termasuk laporan perkembangan kemampuan motorik anak dan rekomendasi aktivitas fisik yang dapat dilakukan di rumah, dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kemampuan bolavoli siswa secara berkesinambungan.

Dari perspektif ilmu keolahragaan, temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang karakteristik perkembangan kemampuan teknik dasar bolavoli pada populasi anak-anak usia sekolah dasar di daerah Sulawesi Selatan khususnya. Data normatif yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam menentukan standar kemampuan teknik dasar bolavoli yang realistis dan relevan untuk konteks sekolah dasar di daerah yang sama. Selain itu, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya instrumen tes yang telah divalidasi dan prosedur pengambilan data yang terstandar, dapat diadopsi oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa di lokasi yang berbeda guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi kemampuan teknik dasar bolavoli siswa sekolah dasar di Indonesia.

Tabel 3. Perbandingan Kemampuan Teknik Dasar Bolavoli Berdasarkan Jenjang Kelas

Kelas	Passing Bawah	Passing Atas	Servis Bawah	Servis Atas	N
IV	5,4	5,0	6,3	4,2	26
V	6,3	5,9	7,2	4,9	27
VI	7,0	6,5	7,8	5,7	25
Rata-rata	6,2	5,8	7,1	4,9	78

Berdasarkan Tabel 3, terlihat dengan jelas adanya tren peningkatan kemampuan teknik dasar bolavoli seiring dengan kenaikan kelas. Siswa kelas VI secara konsisten menunjukkan performa tertinggi pada semua komponen teknik dasar dibandingkan siswa kelas IV dan V. Peningkatan yang paling mencolok terjadi pada komponen servis atas, di mana rata-rata siswa kelas VI (5,7) lebih tinggi 1,5 poin dibandingkan siswa kelas IV (4,2). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa pengalaman belajar yang lebih panjang dan perkembangan fisik yang lebih matang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan teknik dasar bolavoli.

Tabel 4. Perbandingan Kemampuan Teknik Dasar Bolavoli Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Passing Bawah	Passing Atas	Servis Bawah	Servis Atas	N
Laki-laki	6,5	5,9	7,4	5,3	41
Perempuan	5,9	5,7	6,8	4,5	37
Total	6,2	5,8	7,1	4,9	78

Tabel 4 menyajikan perbandingan kemampuan teknik dasar bolavoli antara siswa laki-laki dan perempuan. Data menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki rata-rata yang lebih tinggi pada semua komponen teknik dasar. Perbedaan terbesar terlihat pada komponen servis atas (selisih 0,8 poin) dan servis bawah (selisih 0,6 poin), sementara perbedaan paling kecil terdapat pada komponen passing atas (selisih 0,2 poin). Meskipun terdapat perbedaan rata-rata, perlu dicatat bahwa variasi

kemampuan individual dalam masing-masing kelompok gender cukup besar, sehingga terdapat sejumlah siswa perempuan yang memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki pada beberapa komponen teknik dasar.

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk melihat profil kemampuan teknik dasar bolavoli berdasarkan jenjang kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas VI memiliki rata-rata kemampuan tertinggi pada semua komponen teknik dasar, dengan rata-rata passing bawah 7,0, passing atas 6,5, servis bawah 7,8, dan servis atas 5,7. Sementara itu, siswa kelas V berada di posisi tengah dengan rata-rata passing bawah 6,3, passing atas 5,9, servis bawah 7,2, dan servis atas 4,9. Adapun siswa kelas IV menunjukkan rata-rata terendah dengan passing bawah 5,4, passing atas 5,0, servis bawah 6,3, dan servis atas 4,2. Pola peningkatan kemampuan seiring dengan kenaikan kelas ini mengindikasikan adanya efek pembelajaran yang terakumulasi dari waktu ke waktu.

Perbandingan kemampuan teknik dasar bolavoli antara siswa laki-laki ($n=41$) dan perempuan ($n=37$) menunjukkan perbedaan yang bervariasi antar komponen teknik. Pada komponen passing bawah, siswa laki-laki memperoleh rata-rata 6,5 sementara siswa perempuan 5,9. Pada passing atas, perbedaan lebih kecil dengan rata-rata laki-laki 5,9 dan perempuan 5,7. Untuk servis bawah, siswa laki-laki mendapatkan rata-rata 7,4 dibandingkan 6,8 untuk siswa perempuan. Perbedaan terbesar terlihat pada komponen servis atas, di mana siswa laki-laki memperoleh rata-rata 5,3 sementara siswa perempuan hanya 4,5. Perbedaan ini kemungkinan berkaitan dengan perbedaan perkembangan kekuatan otot dan minat berolahraga antara siswa laki-laki dan perempuan pada usia sekolah dasar.

Untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian, dilakukan analisis korelasi antara komponen-komponen teknik dasar bolavoli. Hasil analisis menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan passing bawah dengan passing atas ($r=0,68$, $p<0,05$), antara servis bawah dengan servis atas ($r=0,71$, $p<0,05$), serta antara kemampuan passing secara keseluruhan dengan kemampuan servis secara keseluruhan ($r=0,54$, $p<0,05$). Korelasi yang signifikan antar komponen teknik dasar ini mengindikasikan bahwa siswa yang menguasai satu teknik dasar dengan baik cenderung juga menguasai teknik dasar lainnya dengan lebih baik. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kemampuan koordinasi motorik umum siswa memiliki peran penting dalam penguasaan berbagai teknik dasar bolavoli.

Selain faktor teknis, aspek psikologis juga berperan dalam performa siswa pada tes keterampilan bolavoli. Beberapa siswa, terutama perempuan, menunjukkan kecemasan dan rasa takut saat akan melakukan tes servis atas karena khawatir bola akan menimpa kepala atau lengan. Fenomena ini perlu mendapat perhatian dari guru pendidikan jasmani, karena kecemasan yang berlebihan dapat menghambat siswa untuk menampilkan kemampuan terbaiknya. Pendekatan yang lebih suportif, lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta penguatan positif dari guru dapat membantu mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Kurniawan & Yulianto, 2022).

Hasil penelitian ini juga memberi gambaran tentang kebutuhan pengembangan profesional guru pendidikan jasmani di SD Negeri 176 Paria. Kemampuan guru dalam mendemonstrasikan teknik dengan benar, memberikan umpan balik yang spesifik, dan merancang kegiatan latihan yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran teknik dasar bolavoli. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, termasuk workshop teknik dasar bolavoli, seminar pendidikan jasmani, serta studi banding ke sekolah-sekolah yang memiliki program pendidikan jasmani yang baik, sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan bolavoli kepada siswa sekolah dasar.

Perlu dicermati pula bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 176 Paria masih menghadapi sejumlah kendala struktural. Alokasi waktu yang terbatas, keterbatasan sarana dan prasarana, serta beban administratif guru yang tinggi menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pembelajaran keterampilan motorik, termasuk teknik dasar bolavoli. Oleh karena itu, solusi yang komprehensif perlu melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, kepala sekolah, komite sekolah, hingga dinas pendidikan setempat, agar perubahan yang berkelanjutan dan bermakna dapat terwujud.

Secara komparatif, hasil penelitian ini menunjukkan profil kemampuan yang serupa dengan temuan dari beberapa penelitian sejenis di daerah lain. Penelitian Wibowo et al. (2023) di Kabupaten Bantul menemukan bahwa rata-rata kemampuan passing bawah siswa SD adalah 6,5, sementara servis atas berada pada rata-rata 5,1. Penelitian Septiadi et al. (2022) di Sulawesi Selatan juga melaporkan bahwa mayoritas siswa SD berada pada kategori cukup dalam kemampuan teknik dasar bolavoli. Konsistensi temuan ini di berbagai wilayah mengindikasikan bahwa persoalan rendahnya kemampuan teknik dasar bolavoli siswa sekolah dasar merupakan isu yang bersifat nasional dan memerlukan perhatian sistemik dari para pemangku kepentingan pendidikan.

Mempertimbangkan berbagai temuan dan analisis yang telah dipaparkan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran bolavoli yang holistik di sekolah dasar. Pendekatan holistik yang dimaksud mencakup pengembangan aspek fisik melalui latihan teknik yang terstruktur, aspek kognitif melalui pemahaman taktik dan peraturan permainan, aspek sosial melalui permainan beregu yang kooperatif, serta aspek psikologis melalui pembangunan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Dengan pendekatan yang holistik dan komprehensif, diharapkan pembelajaran bolavoli di SD Negeri 176 Paria dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan lebih berkelanjutan bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, tingkat kemampuan teknik dasar bolavoli siswa SD Negeri 176 Paria secara keseluruhan berada pada kategori cukup. Dari empat komponen teknik dasar yang diukur, servis bawah menunjukkan hasil terbaik dengan rata-rata skor 7,1 (kategori baik), diikuti oleh passing bawah dengan rata-rata 6,2 (kategori cukup), passing atas dengan rata-rata 5,8 (kategori cukup), dan servis atas dengan rata-rata 4,9 (kategori kurang). Sebagian besar siswa masih memerlukan peningkatan kemampuan pada semua komponen teknik dasar, terutama pada teknik passing atas dan servis atas yang menunjukkan pencapaian paling rendah.

Kedua, terdapat variasi yang cukup besar dalam kemampuan teknik dasar bolavoli antar siswa, yang menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan diferensiasi instruksi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Siswa kelas VI secara umum menunjukkan kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa kelas IV dan V, mengindikasikan adanya perkembangan kemampuan seiring dengan pengalaman belajar dan perkembangan fisik.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat direkomendasikan kepada berbagai pihak. Bagi guru pendidikan jasmani, disarankan untuk menyusun program pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada penguasaan teknik dasar secara bertahap, mengintegrasikan pendekatan bermain yang menyenangkan, memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa, serta menggunakan modifikasi peralatan dan lapangan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Bagi pihak sekolah, hendaknya menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang lebih memadai, termasuk bola dalam berbagai ukuran dan berat yang sesuai dengan usia siswa, serta mendukung pembentukan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yang terprogram.

Ketiga, penelitian ini menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antar komponen teknik dasar bolavoli, yang mengindikasikan bahwa pengembangan satu komponen teknik secara tidak langsung juga mendukung pengembangan komponen teknik lainnya. Oleh karena itu, program pembelajaran yang dirancang sebaiknya tidak hanya berfokus pada satu teknik saja, melainkan mengintegrasikan latihan berbagai teknik secara bersamaan dalam konteks permainan yang sesungguhnya. Pendekatan pembelajaran berbasis permainan (game-based approach) yang mengintegrasikan berbagai teknik dasar dalam situasi permainan yang realistis terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan teknik dasar bolavoli dibandingkan pendekatan yang terlalu menekankan latihan teknik secara terpisah dan terisolasi.

Keempat, penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan perbedaan individual dan gender dalam merancang program pembelajaran bolavoli. Siswa kelas VI secara umum menunjukkan

kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa kelas IV dan V, sementara siswa laki-laki cenderung memiliki keunggulan pada teknik yang membutuhkan kekuatan lebih besar seperti servis. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu merancang diferensiasi instruksi yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing kelompok siswa. Program remedial perlu disediakan bagi siswa yang masih berada pada kategori kurang dan sangat kurang, sementara siswa yang sudah mencapai kategori baik dapat diberikan tantangan yang lebih tinggi untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Kelima, temuan penelitian ini memiliki implikasi yang lebih luas bagi kebijakan pendidikan di tingkat kabupaten dan provinsi. Rendahnya kemampuan teknik dasar bolavoli yang ditemukan di SD Negeri 176 Paria kemungkinan besar mencerminkan kondisi yang lebih umum di sekolah-sekolah dasar di daerah yang sama. Oleh karena itu, dinas pendidikan perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan program pembinaan bolavoli yang lebih sistematis dan terintegrasi ke dalam kurikulum pendidikan jasmani, menyediakan fasilitas olahraga yang memadai di seluruh sekolah dasar, serta menyelenggarakan pelatihan teknik dasar bolavoli yang berkelanjutan bagi guru-guru pendidikan jasmani di seluruh wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, R., & Basuki, S. (2021). Efektivitas metode drill dalam meningkatkan kemampuan servis bawah bolavoli siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(2), 112-120.
- Kurniawan, A., & Yulianto, D. (2022). Hubungan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli dengan kemampuan teknik dasar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(1), 23-34.
- Mahendra, A. (2020). *Falsafah pendidikan jasmani: Dasar-dasar pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah*. CV Bintang Warli Artika.
- Nurhasan, & Cholil, D. H. (2021). *Tes dan pengukuran keolahragaan (Edisi ke-3)*. Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Pratiwi, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh pendekatan bermain terhadap penguasaan teknik dasar bolavoli siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 22(1), 45-55.
- Rahmadani, F., & Syafruddin. (2022). Analisis kesalahan gerak passing bawah bolavoli pada siswa sekolah dasar. *Sporta Sainatika*, 7(1), 33-44.
- Septiadi, H., Perdana, R., & Mardiana, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan teknik dasar bolavoli siswa sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 10(1), 87-98.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Alfabeta.
- Wibowo, Y., Sutrisno, B., & Prakoso, T. (2023). Tingkat kemampuan teknik dasar bolavoli siswa sekolah dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 9(2), 78-89.